

## BAB V

### SIMPULAN

#### 5.1. Kesimpulan

Keberlangsungan komunitas dalam sangat bergantung pada kekuatan modal sosial yang dibangun dan dipelihara di antara para anggotanya. Penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial merupakan unsur yang tidak hanya mempererat ikatan internal dalam OTG Eksis (Onthel Tegalega Eksis), tetapi juga menjadi bagan utama dalam menjaga eksistensi komunitas di tengah arus modernisasi dan perubahan gaya hidup masyarakat urban. Sejak awal perkembangannya, komunitas OTG Eksis pada dasarnya telah memiliki modal sosial secara tidak langsung. Namun, kegiatan seperti pertemuan rutin, tur wisata, bakti sosial, dan keterlibatan dengan organisasi eksternal dilakukan sebagai strategi untuk terus memperkuat modal sosial, demi menjaga eksistensi komunitas.

Melalui pendekatan teori modal sosial Robert Putnam, penelitian ini menemukan bahwa tiga elemen utama modal sosial yaitu kepercayaan (*trust*), jaringan sosial (*networks*), dan norma (*norms*) secara aktif bekerja dalam dinamika komunitas OTG Eksis. Kepercayaan dibangun melalui interaksi rutin, keterlibatan dalam tur wisata, dan praktik sosial yang saling mendukung. Interaksi yang intens dan lingkungan komunitas yang *supportive* menciptakan rasa aman dan keyakinan antar personal, bahkan antar anggota yang berasal dari latar usia dan latar belakang berbeda.

Jaringan sosial, baik dalam bentuk ikatan internal antar komunitas maupun relasi eksternal dengan organisasi seperti KOSTI (Komunitas Sepeda Tua Indonesia), menjadi bukti bahwa komunitas ini tidak bersifat tertutup, tetapi terbuka untuk kolaborasi lintas kelompok. Melalui kegiatan seperti bakti sosial dan kolaborasi lintas komunitas, OTG Eksis tidak hanya memperluas ruang sosialnya, tetapi juga memperkuat jaringan sosial keberadaannya di masyarakat Kota Bandung.

Sementara itu, norma yang berlaku dalam komunitas tidak hanya bersifat formal, tetapi juga tumbuh dari kesepakatan sosial dan kesadaran kolektif. Norma kehadiran rutin, iuran yang fleksibel, serta keterbukaan terhadap anggota baru tanpa syarat kepemilikan onthel menunjukkan bahwa komunitas ini berhasil memadukan struktur sosial yang fleksibel dengan nilai-nilai solidaritas yang kuat. Nilai-nilai ini menjadikan OTG Eksis bukan hanya ruang berkumpul, tetapi juga ruang sosial tempat berkembangnya rasa memiliki, identitas kolektif, dan partisipasi aktif.

Dengan demikian, modal sosial dalam komunitas OTG Eksis tidak hanya berfungsi pada tataran relasi sosial internal, tetapi juga berkembang menjadi kekuatan kolektif yang mampu memperluas jejaring eksternal dan membangun validitas sosial di ruang publik. Modal sosial digunakan bukan hanya sebagai perekat hubungan antar anggota, tetapi juga sebagai strategi berkelanjutan untuk menjaga eksistensi komunitas di tengah modernisasi. Keberhasilan OTG Eksis dalam memanfaatkan kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sebagai sumber daya sosial menjadikannya contoh konkret bagaimana komunitas

berbasis budaya dapat bertahan, tumbuh, dan berkontribusi aktif dalam masyarakat modern melalui modal sosialnya.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang telah dilakukan, maka saran-saran berikut disampaikan untuk pengembangan keberlanjutan komunitas OTG Eksis dan untuk penguatan penerapan modal sosial dalam praktik sosial:

1. Komunitas OTG Eksis perlu mempertahankan dan memperluas praktik modal sosialnya secara adaptif. Meskipun saat ini norma dan kepercayaan berjalan dengan baik, penting untuk melakukan refleksi berkala atas dinamika sosial internal dan eksternal yang berubah. Misalnya, melibatkan generasi muda secara aktif dalam kegiatan komunitas tidak hanya akan memperluas demografi keanggotaan, tetapi juga memperkuat regenerasi nilai-nilai komunitas.
2. Bagi akademisi dan peneliti, komunitas OTG Eksis bisa dijadikan studi kasus alternatif dalam memahami bagaimana modal sosial bekerja secara nyata dalam konteks perkotaan. Penelitian lanjutan dapat memperluas pendekatan, misalnya dengan mengkaji pengaruh modal sosial terhadap kesejahteraan psikososial anggota komunitas, atau dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur kekuatan elemen modal sosial secara lebih sistematis.
3. Perlu dilakukan dokumentasi yang lebih sistematis terhadap kegiatan komunitas, baik secara visual maupun tekstual. Dokumentasi ini penting bukan hanya sebagai arsip internal, tetapi juga sebagai strategi

representasi identitas komunitas ke publik yang lebih luas. Dengan semakin terbukanya akses informasi digital, komunitas memiliki peluang besar untuk memperkuat eksistensinya melalui media sosial, blog, atau platform digital lainnya.

4. Penguatan norma partisipatif perlu dilakukan melalui dialog terbuka antaranggota agar nilai-nilai yang dijunjung tidak hanya menjadi rutinitas administratif, tetapi benar-benar dirasakan sebagai bentuk komitmen bersama. Hal ini dapat dilakukan melalui forum bulanan, pertemuan evaluasi, atau kegiatan reflektif yang membahas nilai-nilai dasar komunitas.
5. Tetap mengedepankan semangat inklusivitas dan tidak membatasi partisipasi berdasarkan atribut material seperti kepemilikan sepeda onthel. Kekuatan komunitas tidak diukur dari keseragaman, tetapi dari kemampuannya membangun solidaritas di tengah keberagaman.

### **5.3. Rekomendasi**

Penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi beberapa pihak yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan komunitas, pengembangan kebudayaan, serta penguatan modal sosial di masyarakat:

1. Bagi Pemerintah Daerah Kota Bandung, untuk lebih aktif memberikan dukungan terhadap komunitas-komunitas berbasis budaya seperti OTG Eksis. Bentuk dukungan dapat berupa penyediaan ruang publik yang memadai, bantuan pendanaan

kegiatan komunitas, dan pengakuan formal terhadap kontribusi komunitas dalam pelestarian budaya lokal.

2. Bagi komunitas-komunitas lain, praktik OTG Eksis dapat dijadikan model dalam mengelola dan membangun solidaritas berbasis hobi, budaya, dan identitas kolektif. Modal sosial yang kuat tidak hanya menjaga keberlangsungan internal, tetapi juga memperkuat posisi komunitas dalam jaringan sosial yang lebih luas. Komunitas dapat belajar dari prinsip keterbukaan, fleksibilitas, dan kesetaraan yang diterapkan dalam praktik komunitas ini.
3. Bagi masyarakat umum, keterlibatan dalam komunitas seperti OTG Eksis dapat menjadi cara untuk mengembangkan nilai sosial, memperkuat relasi antar individu, dan sekaligus melestarikan warisan budaya. Di tengah kecenderungan masyarakat yang semakin individualistik, komunitas-komunitas seperti OTG Eksis menjadi pengingat pentingnya ruang sosial yang mengedepankan solidaritas dan nilai kebersamaan.